

---

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN INTELEKTUAL SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA 2 PERSATUAN DAN KESATUAN DI KELAS V SD NEGERI 095556 SINAKSAK.

**Mei E. Bagariang<sup>1</sup>, Minar Trisnawati Tobing<sup>2</sup>, Theresia M. Siahaan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa, PGSD, FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

<sup>2,3</sup>Dosen, PGSD, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

e-mail : [mei03elisabet0501@gmail.com](mailto:mei03elisabet0501@gmail.com)<sup>1</sup>, [minartobing14@gmail.com](mailto:minartobing14@gmail.com)<sup>2</sup>, [teresiahaan72@gmail.com](mailto:teresiahaan72@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** Method is a quantitative experimental method with a One Group Pretest Design. The population of this study was 25 people, namely all class V students of SD Negeri 095556 Sinaksak. Because the population was less than 50 people, the population was used as a sample in this study. The instrument of this research is a home choice test with 25 questions. Based on the results of research data analysis, the average pretest score was 63.88 and the average posttest score was 83.32. This means that there was an increase in student learning outcomes after being treated with the Problem Based Learning model. To determine the influence of the Problem Based Learning model on the thematic learning of the sub-theme of unity and integrity at SD Negeri 095556 Sinaksak, a hypothesis test (t test) was carried out, with a significance level value of 0.05 or  $t_{table}$  1.69 with a  $t_{count}$  value = 13.59, so that we get  $t_{count} > t_{table}$ . Based on the results of the hypothesis (t test), it is known that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on the results of the intellectual skills of class V students in thematic learning subtheme 2 unity and oneness at SD Negeri 095556 Sinaksak. Then it can be concluded that  $[(H)]_a$  is accepted and  $(H_o)$  rejected.

**Keywords:** Problem Based Learning, Intellectual Skills Results

**Abstrak:** Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *One Group Pretest Design*. Populasi penelitian ini sebanyak 25 orang, yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 095556 Sinaksak. Karena jumlah populasi kurang dari 50 orang, maka populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini adalah tes pilihan beranda sebanyak 25 butir soal. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 63,88 dan nilai rata-rata posttest mereka yaitu 83,32 ini berarti ada peningkatan hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan dari model *Problem Based Learning*. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik subtema persatuan dan kesatuan di SD Negeri 095556 Sinaksak, Maka dilakukan uji hipotesis (uji t), dengan nilai taraf signifikansi 0,05 atau  $t_{tabel}$  1,69 dengan nilai  $t_{hitung} = 13,59$ , sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil hipotesis (uji t) tersebut diketahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil keterampilan intelektual siswa kelas V pada pembelajaran tematik subtema 2 persatuan dan kesatuan di SD Negeri 095556 Sinaksak. Maka dapat disimpulkan  $(H_a)$  diterima dan  $(H_o)$  ditolak.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Hasil Keterampilan Intelektual

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan Pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewaris budaya dari satu generasi ke generasi lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajar generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai Batasan untuk menjelaskan arti Pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarananya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks sering disebut ilmu Pendidikan. Pendidikan dan ilmu Pendidikan memiliki keterkaitan dalam arti praktik serta teoritik.

Pada penelitian ini pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan melalui pengajaran untuk menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga mempunyai kepribadian dan watak yang baik. Pendidikan juga merupakan Proses pembelajaran yang di turunkan melalui generasi ke generasi selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan adalah Suatu usaha sadar yang di lakukan dengan terencana yang bertujuan untuk menggali potensi seseorang didalam dirinya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik serta pengetahuan, keterampilan, spiritual, kecerdasan, pengendalian diri serta cara berkomunikasi baik individu maupun kelompok masyarakat disekitarnya.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran di sekolah dasar dikaitkan pada kehidupan nyata siswa menggunakan tematik terpadu yaitu dengan memadukan beberapa pokok bahasan atau mata pelajaran ke dalam satu tema. Pada kurikulum 2013 di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan memadukan serta mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik pembahasan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kemendikbud bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang

---

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Hal ini berarti, pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Di dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. (Ahmadi,2014:21) menyatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu:1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. 6) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pada saat ini, banyak guru yang kurang melakukan inovasi belajar terhadap dunia pendidikan dan hanya melakukan pembelajaran dengan metode konvensional yang dapat membuat siswa tidak dapat memahami pembelajaran dan cenderung bosan saat proses pembelajaran yang dilaksanakan. Banyak siswa yang bosan belajar di kelas, dikarenakan guru masih cenderung melakukan pembelajaran di ruangan kelas dengan metode pembelajaran yang sangat membosankan. (Sulasih,2017:79) menyatakan bahwa proses pembelajaran disekolah formal tengah mengalami kejenuhan, sehingga rutinitas proses pembelajaran cenderung kaku dan baku, karna tidak menutamakan ide kreatifitas pelaksanaan. Dari permasalahan yang diatas, perlu menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berpikir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan

---

kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru perlu mencari strategi atau model yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan.

Keterampilan intelektual adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran, pengetahuan bersumber dari materi subyek. Elaborasi terhadap materi subyek dilakukan menurut aturan intelektual yang elemennya adalah keterampilan intelektual. Kemampuan intelektual yang baik sangat diperlukan bukan hanya dari proses belajar saja namun nantinya juga akan berbalik kepada hubungannya terhadap lingkungan sekitar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menggugah semangat dan minat belajar dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak terlalu monoton dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat dari Pra-observasi di kelas V SD Negeri 095556 Sinaksak Kabupaten Simalungun pada tanggal 5 juni 2023 pada pembelajaran tematik subtema 2 tentang Makna Pentingnya Persatuan dan Kesatuan, siswa masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kurang mengembangkan keterampilan intelektual siswa seperti kemampuan siswa dalam menganalisis serta merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut dalam materi pembelajaran masih kurang. Ada kecenderungan ketidak tertarikannya siswa pada pelajaran PPkn yang dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah kurang. Saat pembelajaran di kelas, siswa jarang mau menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang. Selain itu siswa yang telah diwawancarai mengatakan

---

---

mereka masih kurang percaya diri jika berbicara didepan Kelas. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil keterampilan intelektual siswa sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang diperoleh dalam keterampilan intelektual tidak mencapai nilai karakter ketuntasan minimum (KKM), hal tersebut dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 095556 Sinaksak**

NO	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Ketuntasan	Presentasi
1	14	<70	Belum Tuntas	70 %
2	11	>70	Tuntas	30%
	25 siswa			100%

(Sumber Data SD Negeri 095556 Sinaksak 2023)

Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran PPKn dengan KKM 70, dapat di jelaskan bahwa siswa kelas V yang memperoleh nilai di atas atau pas KKM 70 hanya berjumlah 11 orang dan yang di bawah KKM 70 sebanyak 14 orang.

Kurangnya pemahaman siswa berkaitan dengan hasil keterampilan intelektual siswa, hal ini di akibatkan pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dikelas, kurangnya interaksi antara siswa dan guru sehingga menjadikan siswa lebih fasip. Rendahnya hasil keterampilan intelektual siswa juga dikarenakan guru yang masih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja, yang membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, tidak diselangi dengan media pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Guru dapat memberikan pertanyaan yang menarik dengan materi pembelajaran yang sedang di bawakanya agar para siswa dapat memahami materi pembelajaranya serta siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Pembelajaran Tematik Subtema 2 Pentingnya Persatuan Dan Kesatuan Di SD Negeri 095556 Sinaksak”

---

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode tradisional, karena metode ini telah digunakan untuk waktu yang lama untuk diperdagangkan sebagai metode penelitian, metode ini disebut kuantitas karena penelitian ini adalah angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2018:4).

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Tes adalah alat yang digunakan untuk menemukan dan mengukur sesuatu dengan menggunakan aturan-aturan yang telah disepakati bersama, untuk meninjau perbedaan hasil perbedaan belajar siswa, tes akan dibagikan kepada kelas. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa pilihan berganda yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* merupakan soal pilihan berganda yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Adapun di dalam penelitian ini, tes hasil untuk mengetahui hasil keterampilan intelektual peserta didik ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir peserta didik dalam menerima dan mengembangkan pemikirannya dalam menerima suatu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## HASIL PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validasi

Uji coba tes (instrumen) dilakukan di UPTD Negeri 124386 Pematang Siantar yang bertujuan untuk mengetahui soal yang akan diukur. Validasi instrumen tes penelitian menggunakan rumus *Product Moment* sebagai acuan. Peneliti menggunakan 30 butir soal *Posttest* untuk dianalisis. Instrumen penelitian yang dapat dikategorikan valid apabila nilai taraf signifikan 0,05 atau  $r_{tabel} = 0,404$  lebih besar dari  $r_{hitung}$  pada masing-masing soal. Berdasarkan data yang telah dilakukan menunjukkan hasil validasi setiap butir soal tes pilihan ganda berjumlah 30 dengan

jumlah responden 24 siswa yang tingkat signifikannya = 0,05 dan  $r_{tabel} = 0,404$ . Hasil uji validasi butir soal tes terdapat sebanyak 25 soal yang dikategorikan valid dan 5 soal dikategorikan tidak valid. Soal dikatakan valid karena  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Dimana taraf signifikannya = 0,05 dan  $r_{tabel} = 0,404$ , maka 25 pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas butir, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi setiap instrumen yang akan digunakan. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha, terdapat 30 soal yang terdiri dari soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, yang akan digunakan untuk menghitung reliabilitas pertanyaan. Nilai reliabilitas masing-masing item memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,880, lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,404$ . Sehingga dapat dikatakan item atau butir soal tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Setelah melakukan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran soal yang menunjukkan bahwa hasil tes tingkat kesukaran soal untuk setiap butir soal. Hasil dari uji tingkat kesukaran terdapat 15 soal dikategorikan mudah dan 13 soal dikategorikan cukup, dan 2 soal dikategorikan sukar. Soal dikatakan mudah jika  $P = 0,70 - 1,00$ , soal dikatakan cukup jika  $P = 0,30 - 0,70$ , dan soal dikatakan sukar jika  $P = 0,00 - 0,30$ .

## 4 Uji Daya Beda Soal

Setelah melakukan uji tingkat kesukaran soal, selanjutnya dilakukan uji daya beda soal menunjukkan hasil daya pembeda setiap butir soal. Pada data hasil daya pembeda tersebut terdapat 13 soal dikategorikan cukup, 3 butir soal dikategorikan baik dan 14 butir soal dikategorikan jelek. Dikatakan berdaya beda sangat baik jika  $D = 0,70 - 1,00$ , soal dikatakan berdaya beda baik jika  $D = 0,40 - 0,769$ , soal dikatakan berdaya beda sedang jika  $D = 0,20 - 0,39$ , dan soal dikatakan berdaya beda jelek jika  $D = 0,00 - 0,19$ , dan soal dikatakan sangat jelek jika  $D < 0,00$ .

## Statistik Deskriptif

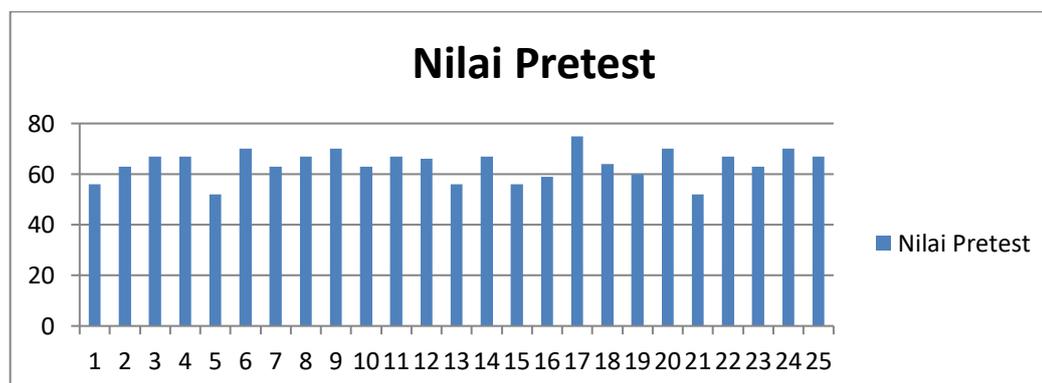
**Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil Keterampilan Intelektual Siswa**

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
93 – 100	2	8%
81 – 89	19	76%
70 – 78	4	16%
Lulus ( $\geq 70$ )	25	100%
Tidak Lulus ( $< 70$ )	-	-
Jumlah	25	100%
Nilai Minimum		70
Nilai Maximum		93
Rata-Rata (X)		83,32

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa deskriptif hasil uji *Posttest* siswa kelas V di SD Negeri 095556 Sinaksak menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 25 siswa. Dari data deskriptif hasil uji *Posttest* siswa di atas juga menunjukkan nilai minimum pada hasil uji *Posttest* siswa yaitu 70 dan nilai maximum hasil uji *Posttest* siswa yaitu 93 dengan rata-rata 83,32.

### 1. Hasil Uji *Pretest*

Peneliti melakukan *pretest* pada siswa kelas V pada hari senin 9 Oktober 2023. Ketuntasan hasil keterampilan intelektual siswa ditentukan dengan berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimak (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hasil tes *pretest* siswa kelas V pada pembelajaran subtema 2 Persatuan dan Kesatuan dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 1 Grafik Hasil *Pretest***

Hasil uji *pretest* siswa di atas dapat diketahui bahwa jumlah ( $\sum x$ ) dari seluruh hasil *pretest* siswa yaitu 1.597 dengan jumlah responden 25 siswa. Dari

grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa pada saat pretest. Siswa yang bernilai <70 sebanyak 21 siswa, serta yang bernilai >70 sebanyak 4 siswa.

**Tabel 2. Deskriptif Hasil Belajar *Pretest* Siswa**

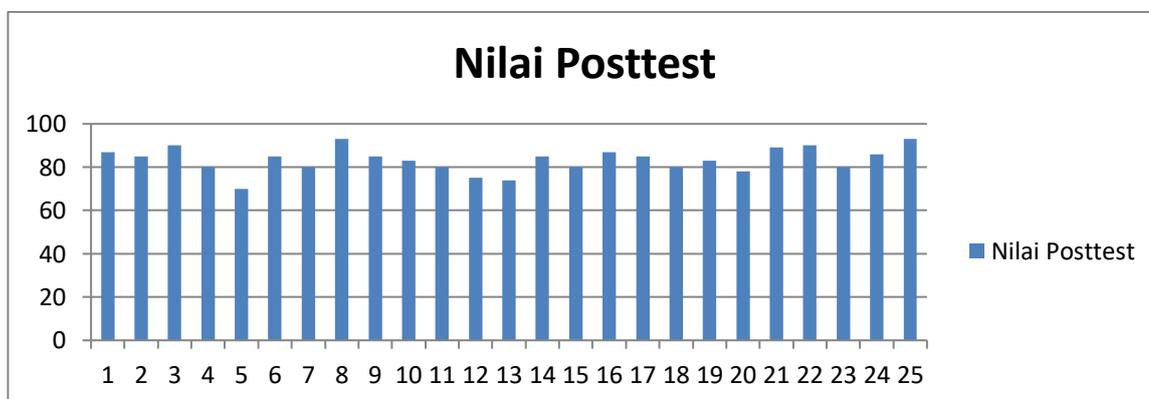
Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
93 – 100	-	
81 – 89	-	
70 – 78	4	16%
< 70	21	84%
Lulus ( $\geq 70$ )	4	
Tidak Lulus (< 70)	21	
Jumlah	25	
Nilai Minimum		52
Nilai Maximum		75
Rata-Rata (X)		63,88

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Data tabel diatas deskriptif hasil *pretest* siswa kelas V di SD Negeri 095556 Sinaksak menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 4 siswa dan jumlah siswa yang memperoleh < 70 sebanyak 21 siswa. Dari data di atas juga menunjukkan nilai minimum pada hasil *pretest* siswa yaitu 52 dan nilai maximum hasil *pretest* siswa yaitu 75 dengan rata-rata 63,88.

## 2. Hasil Uji Posttest

Pada hari selasa 10 Oktober 2023 peneliti melakukan tes *Posttest* setelah peneliti memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Hasil *posttest* siswa kelas V pada pembelajaran tematik subtema Persatuan dan Kesatuan.



**Gambar 2 Grafik Hasil *Posttest***

Hasil uji posttest siswa di atas dapat diketahui bahwa jumlah ( $\sum x$ ) dari seluruh hasil uji *Posttest* siswa yaitu 2083 dengan jumlah responden 25 siswa. Maka analisis data deskriptif pada nilai *Posttest*.

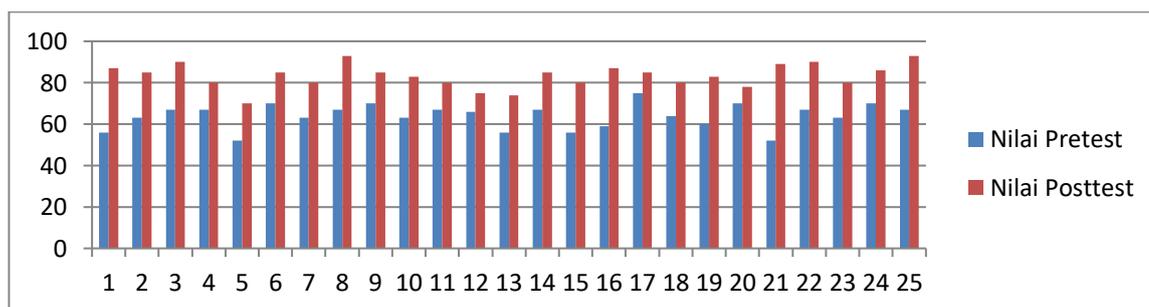
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa pada saat *posttest*. Siswa yang bernilai  $\geq 70$  sebanyak 25 siswa.

**Tabel 3. Deskriptif Hasil Belajar *Posttest* Siswa**

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
93 – 100	2	8%
81 – 89	19	76%
70 – 78	4	16%
Lulus ( $\geq 70$ )	25	100%
Tidak Lulus ( $< 70$ )	-	-
Jumlah	25	100%
Nilai Minimum		70
Nilai Maximum		93
Rata-Rata (X)		83,32

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari data tabel 3 deskriptif hasil uji *Posttest* siswa kelas V di SD Negeri 095556 Sinaksak menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 25 siswa. Dari data deskriptif hasil uji *Posttest* siswa di atas juga menunjukkan nilai minimum pada hasil uji *Posttest* siswa yaitu 70 dan nilai maximum hasil uji *Posttest* siswa yaitu 93 dengan rata-rata 83,32.



**Perhitungan Hasil Analisis Data**

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	.179	25	.037	.931	25	.090
	Posttest	.135	25	.200*	.967	25	.563

Berdasarkan pada tabel Uji Normalitas menunjukkan bahwa data dari hasil *Pretest* (sebelum perlakuan) dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $0,09 < 0,05$ . Sedangkan data dari hasil *Posttest* menunjukkan data berdistribusi normal karna nilai signifikansi  $0,563 > 0,05$ .

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.309	.242		-5.414	.000		
hasil belajar siswa	.038	.003	.861	13,590	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kelas

Berdasarkan perhitungan hipotesis di atas menunjukkan bahwa  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dan  $db= 24$  adalah 1,71, sedangkan  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 13,59. Sehingga dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil keterampilan intelektual siswa pada pembelajaran subtema 2 persatuan dan kesatuan.

---

## SIMPULAN

Hasil penelitian di SD Negeri 095556 Sinaksa menunjukkan bahwa nilai *Pretest* siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan kategori lulus 4 siswa dan siswa yang memperoleh nilai  $> 70$  dengan kategori tidak lulus sebanyak 21 siswa dengan nilai rata-rata 63,88. Pada hasil keterampilan intelektual siswa *Posttest*, peneliti menemukan adanya peningkatan terhadap hasil keterampilan intelektual siswa. Hal ini dapat diketahui melalui banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan kategori lulus yaitu 25 siswa dengan nilai rata-rata 83,32.

Dalam hal ini Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A. (2018). Pembelajaran Ppkn Dengan Value Clarification Technique Berbantuan Role Playing Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA. *Education and Human Development Journal*, 3(2).
- Arikunto S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 58-63.
- Maulana, I., & Zuryanty, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 94-102.
- Ngalimun, Muhammad Fauzani, Ahmad Salabi (2022), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Plosokuning, Aswajaya Pressindo.
- Niawatul, H. (2023). *Pengaruh Penggunaan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas VI MIN 5 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.

Sanabila, Rofiatus, AY Soegeng Ysh, and Joko Sulianto. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 1 GODONG." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8.2 (2022): 1781-1794

Setiawan E. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Silalahi, Reydy A., Theresia Monika Siahaan, and Lois Oinike Tambunan. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar." *Journal on Education* 5.4 (2023): 14264-14275.

Sudjana, N., (2005), *Metode Statistika*, Bandung : Penerbit Tarsito.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : ALFABETA

Sulasih, B., Syamwil, R., & Wilonoyudho, S. (2017). Pengembangan model pembelajaran outdoor study berbasis keunggulan lokal pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1).

Syamsidah, dan Suryani H. (2018) *Buku model Problem Based Learning*. Yogyakarta: Deepublish.